

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Notoatmodjo,2012).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Malik, 2008).

Menurut Kwan dkk (dalam Sriyono, 2009), kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang disebut kesehatan mulut adalah kesejahteraan hormon mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan mengubah perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup

sehat baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, serta menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai. Secara konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat (Triwibowo, 2015).

Perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera pengelihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun (2013), penduduk kota Denpasar yang menyikat gigi setiap hari sebesar 97,5%, menyikat gigi saat mandi pagi dan sore sebesar 70,1%, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 95,5%, menyikat gigi sesudah makan pagi sebesar 4,8%, dan hanya sebesar 3,7% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Kemenkes RI, 2013).

*World Health Organization (WHO)*, menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi pada kelompok usia 10–12 tahun, usia 10-12 tahun termasuk kelompok usia kritis terhadap kesehatan gigi. Kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar harus diperhatikan karena pada usia ini anak sedang dalam pertumbuhan yang pesat, maka gigi tetap yang sehat diperlukan agar anak dapat mengunyah dengan sempurna (Pico, 2012).

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan sumber daya manusia yang akan datang dan juga merupakan sasaran strategis untuk

pelaksanaan program kesehatan. Hal ini dikarenakan 30,7 % dari total penduduk Indonesia adalah anak usia 5 sampai 19 tahun dan dua pertiganya adalah anak usia sekolah, ini merupakan jumlah yang besar dan merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dihadapi anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi maka diperlukan program untuk melakukan pencegahan maupun penanggulangan secara dini yang melibatkan pihak sekolah, tenaga kesehatan dan masyarakat (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Ardianti (2015), tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur, siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik (52,11%), siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang (18,30%), siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria buruk (4,22%).

Hasil penelitian Surata (2019), tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III dan IV SDN 3 Datah, Abang menunjukkan bahwa kriteria baik 8 siswa (25,00%), kriteria sedang 20 siswa (62,50%), kriteria buruk 4 siswa (12,50%). Rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut 1,73 dengan kriteria sedang.

SD Negeri 3 Sesetan, terletak di Jl. Tukad Buaji No. 18 Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data hasil pemeriksaan terhadap siswa kelas III di SD Negeri 3 Sesetan yang telah berhasil dikumpulkan oleh mahasiswa semester V Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar pada bulan Agustus tahun 2019. Berdasarkan data yang terkumpul, sebanyak 11 orang siswa kelas III SD Negeri 3 Sesetan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai: “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut serta *OHI-S* pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Sasetan Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut serta *OHI-S* pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Sasetan Tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut serta *OHI-S* pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Sasetan Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase siswa kelas III yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang dan buruk di SD Negeri 3 Sasetan Tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sasetan Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas III yang mempunyai *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk di SD Negeri 3 Sasetan Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sasetan Tahun 2019.

e. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* berdasarkan pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang dan buruk pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sesetan Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perencanaan bagi tenaga kesehatan gigi di Puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru dan siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas III tentang pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan peneliti dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta *OHI-S* pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sesetantahun 2019.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.